# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kejadian atau peristiwa masa lalu pada suatu daerah dapat ditelusuri dari asal usul tempat-tempat tersebut. Toponimi antara lain mencakup letak, asal usul dan kenampakan alamiah dan budaya (Vademicum:72). Oleh karena itu, toponimi ialah gambaran dari suatu kawasan baik pemukiman atau alam yang mencakup letaknya, asal usulnya dan kenampakan alamiahnya, serta budayanya, penamaan atau toponimi selalu memuat cerita kisah pembentukannya. Toponimi kerap dikaitkan menggunakan identitas suatu tempat sehingga toponimi juga erat besar kemungkinanya memilki makna penamaannya.

Dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya, manusia tidak terlepas dengan suatu tempat atau lokasi. Manusia memiliki tempat bekerja untuk mengolah alam dalam rangka pemenuhan kebutuhan, berbelanjutan berdagang, mandi dan buang air, pertemuan, berperang, mengembalakan ternak, tempat-tempat beribadah dan tempat-tempat keramat dan yang paling penting adalah tempat tinggal. Tempat-tempat yang disebutkan tersebut memilki nama-nama yang khusus dan dengan latar belakang atau asal-usul yang memilki nilai historis yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Letak geografis yang menjadi tempat kelompok manusia.Sehingga berpengaruh terhadap pembentukan sebuah ciri kemasyarakatan. Tempat-tempat

dalam masyarakat itu memilki nama yang diberikan oleh masyarakat yang pada gilirannya menjadi sebuah identitas tersendiri bagi masyarakat itu.

Terciptanya sebuah nama tempat tidaklah terwujud begitu saja tanpa adanya kejadian atau peristiwa yang terjadi di balik di tempat itu. Bentuknya berupa peristiwa, ketokohan seseorang, dongeng atau legenda, atau juga ditemukan sebuah benda, baik benda mati maupun hidupnya yang mungkin dianggap fenomeal bagi masyarakat setempat. Demikian juga tentang nama itu sendiri dapat berubah –ubah sesuai dengan logat atau dialek masyarakat setempat yang dapat mengaburkan makna atau arti yang baru. Makna dan arti nama tempat itu memilki banyak arti dan versi sesuai dengan interpretasi masing-masing. Sehingga tidak mengherankan apabila banyak nama tempat yang memilki defenisi yang berbeda dan masing yang mengartikannya jauh berbeda atau bahkan saling bertolak belakang.

Nama-nama tempat yang disebutkan menjadi toponimi seperti nama kampong, desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun kota yang menjadi ibukota sebuah Negara, pulau, laut, gunung, lahan pertanian dan lain sebagainya yang memilki hubungan dengan cerita-cerita rakyat, berupa dongeng, legenda yang berkembang di daerah setempat. Banyak ditemukan sejarah dan asal-usul sebuah tempat yang akhirnya menjadi sebuah nama tempat yang merupakan cerita lisan yang diwariskan secara turun temurun. Bahkan ada nama tempat (desa, kota) yang bersumber dari cerita lisan masyarakat dan peninggalan-peninggalannya masih ditemukan.

Penamaan merupakan proses pencarian lambang bahasa untuk menggambarkan objek, konsep, proses dan sebagainya dengan memanfaatkan perbendaharaan kata yang ada antara lain dengan perubahan makna yang mungkin atau dengan penciptaan kata atau kelompok kata. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nama diidentifikasikan sebagai kata untuk menyebut atau memanggil (tempat, barang, binatang, dan sebagainya. Kridalaksana (1993:144) menyatakan bahwa nama dapat diartikan sebagai kata yang berfungsi sebagai sebutan untuk menunjukkan orang atau sebagai penanda identitas seseorang. Dipandang dari ilmu inguistik, nama diri merupakan satuan lingual yang disebut aspek formal atau bentuk tanda, sedangkan petanda adalah aspek makna atau konseptual dari penanda.Tanda merupakan sarana komunikasi yang bersifat estetis karena setiap tanda membutuhkan pemaknaan.

Sistem penamaan tempat adalah tata cara atau aturan memberikan nama tempat pada waktu tertentu. Menurut Surdayat (2009, dalam kokasih, 2010) penamaan tempat atau toponimi memilki tiga aspek, yaitu 1) aspek perwujudan; 2) aspek kemasyarakatan; 3) aspek kebudayaan. Ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap cara penamaan tempat dalam kehidupan masyarakat.Aspek perwuju dan (fisikal) berkaitan dengan kehidupan manusia yang cenderung menyatu dengan bumi sebagai tempat berpijak dan lingkungan alam sebagai tempat hidupnya (Surdayat, 2009, dalam kokasih, 2010). Dalam kaitannya dengan penamaan kampung,masyarakat memberi nama kampung berdasarkan aspek lingkungan alam yang dapat dilihat.

Penamaan desa yang terdapat di Kecamatan Pollung mempunyai keunikan tersendiri karena terkait dengan budaya atau kebiasaan masyarakat setempat.Hubungan timbal balik antara budaya masyarakat setempat dengan bahasa inilah yang menjadikan penamaan desa di Kecamatan Pollung menjadi hal yang menarik karena nama desa tersebut tidaklah muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui sebuah proses pemikiran atau sejarah dimasa lalu dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Proses pemikiran tersebut dilatar belakangi oleh pertimbangan makna, filosofi, serta motivasi dalam pemberian yang nantinya akan mudah diketahui oleh masyarakat luas, bangaimana cara seseorang memandang konteks budaya sesuai dengan perkembangannya untuk menangkap berbagai persoalan yang ada di masyarakat dan mengungkap makna yang terkandung didalamnya.

Nama-nama tempat tersebut difokuskan pada nama –nama tempat pemukiman, seperti nama-nama desa yang ada di wilayah Kecamatan Pollung. Penelitian ini termasuk dalam kajian toponimi pemukiman dengan focus kajian nama-nama desa di wilayah Kecamatan Pollung. Kecamatan Pollung merupakan salah satu kecamatan yang terdapat pada Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara yang menjadi tempat lokasi penelitian penulis yang jumlah penduduknya 18.895 jiwa yang dimana diantaranya adalah 9.515 jiwa laki-laki dan 9.470 jiwa perempuan. Di Kecamatan Pollung terdiri dari 13 Desa yaitu Desa Aek Nauli 1, Aek Nauli 2, Hutapaung,Hutajulu, Pandumaan, Pancur Batu, Pardomuan, Parsingguran 1, Parsingguran 2, Pollung, Ria-Ria, Sipituhuta (Humbanghasundutankab.bps.gp.id.2018). Namun focus penelitian ini hanya pada

satu desa yaitu desa Aeknauli. Kajian ini menunjukkan sejauh mana pemaknaan terhadap nama-nama desa di wilayah Kecamatan Pollung. Diharapkan melalui informan memori mengenai mitos, legenda, cerita rakyat dan sejarah local yang berhubungan dengan suatu tempat dapat dikumpulkan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berkaitan dengan toponimi nama-nama desa di Kecamatan Pollung .

Berdasarkan ciri khas yang sudah tertera,masih banyak masyarakat setempat yang belum mengetahui makna dan nilai dari wilayah yang mereka tempati,masyarakat ynag menempati wilayah tersebut hanya tahu namanya saja, bukan tahu tentang makna dan nilai ataupun asal mula terbentuknya wilayah tersebut. Akan tetapi jika masyarakat tersebut masih peduli dengan budaya dan warisan nenek moyang mereka, pasti dapat mengerti dan mengetahui hal tersebut,terutama anak muda yang hidup di era sekarang. Kebanyakan dari mereka bahkan tidak peduli dan tidak tahu mengenai wilayah yang mereka tempati, mereka hanya tahu nama dari wilayah mereka tempati, karena penamaan tempat sering mengalami perubahan makna, tetapi sering kali mencatat banyak peristiwa masa lalu yang dibawa pada jaman sekarang,meski sering berubah makna. Untuk itu peneliti mengkaji lebih dalam lagi mengenai pemaknaan nama desa yang ada di kecamatan pollung dan memberi masukan tentang pemahaman masyarakat mengenai makna dan nilai budaya yang terdapat dalam desa mereka di desa tersebut.

Berkaitan dengan itu peneliti memilki ketertarikan untuk meneliti mengenai toponimi desa Aeknauli di Kecamatan Pollung sebagai identitas budaya masyarakat .

Adapun tahap-tahap dalam penelitian adalah menggunakan penelitain kualiatif dengan pendekatan deskriptif yaitu untuk mengetahui makna apa yang terkandung dalam setiap penamaan desa tersebut serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam toponimi desa di Kecamatan Pollung.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan topik permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1 Nilai-nilai budaya apa yang terkandung dalam penamaan desa Aek Nauli Kecamatan Pollung ?

2 Bangaimana makna penamaan desa Aek Nauli Kecamatan Pollung ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1 Untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam setiap penamaan desa Aek Nauli Kecamatan Pollung

2 Untuk mendeskripsikan nilai–nilai yang terkandung dalam toponimi desa Aek Nauli Kecamatan Pollung

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED THE Character Building UNIVERSITY

## 1.4 Manfaat Penelitian

1 Secara teoretis dapat menambah dan memperjelas khasanah kajian Antropologi Pedesaan

2 Secara praktis dapat memberikan masukan konseptual kepada pemerintah dalam hal ini Kementerian Dalam Negeri dalam menentukan Toponimi sebuah daerah serta dapat digunakan untuk penguatan identitas budaya masyarakat local khususnya Desa Aeknauli Kecamatan Pollung.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY